

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara yang bertempat di Jl. Karya Manuntung, Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71452.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024:16) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe deskriptif. Menurut Abdullah (2021:19) merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berjumlah 35 pegawai terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Mewakili).

Menurut Sugiyono (2024:134) sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi

dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Sejalan dengan pendapat di atas serta jumlah populasi mencapai 35 orang yang dimana jumlah tersebut relatif kecil maka peneliti memutuskan memakai teknik Total Sampling.

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020:68) Definisi operasional variabel adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam pengumpulan data. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel (X) Teori lingkungan kerja Menurut Siagian dalam Rahmawati dkk, (2020:7) terbagi menjadi 2 kategori yaitu:

1. Lingkungan kerja fisik
 - a. Bangunan tempat kerja
Disamping menarik untuk dipandang juga dibangun dengan pertimbangan keselamatan kerja.
 - b. Tersedianya peralatan kerja
Peralatan yang memadai sangat dibutuhkan karyawan karena akan mendukung karyawan dalam menyelesaikan tugas yang diembannya di dalam perusahaan.
 - c. Tersedianya tempat istirahat
Untuk melepas lelah, seperti kareteria baik dalam lingkungan perusahaan atau sekitarnya yang mudah dicapai karyawan.

- d. Tersedianya tempat ibadah.
seperti masjid dan musholla untuk karyawan. Tersedianya sarana angkutan, baik yang diperuntukkan karyawan maupun angkutan umum yang nyaman, murah dan mudah diperoleh.
2. Lingkungan kerja non fisik
 - a. Hubungan kerja setingkat
Indikator hubungan dengan rekan kerja yaitu hubungan dengan rekan kerja yang harmonis dan tanpa saling intrik di antara sesama rekan sekerja. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karyawan tetap tinggal dalam satu organisasi adalah adanya hubungan yang harmonis dan kekeluargaan.
 - b. Hubungan atasan dengan karyawan
Hubungan atasan dengan bawahan atau karyawannya harus di jaga dengan baik dan harus saling menghargai antara atasan dengan bawahan, dengan saling menghargai maka akan menimbulkan rasa hormat diantara individu masing-masing.
 - c. Kerjasama antar karyawan
Kerjasama antara karyawan harus dijaga dengan baik, karena akan mempengaruhi pekerjaan yang mereka lakukan. Jika kerjasama antara karyawan dapat terjalin dengan baik maka karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien.

Variabel (Y) Indikator kinerja pegawai Menurut Bangun dalam Rostini, dkk (2022:34) terbagi menjadi 5 kategori yaitu:

- a. Jumlah pekerjaan
Jumlah pekerjaan yang dihasilkan oleh individu atau kelompok sebagai persyaratan yang menetapkan norma industri. Setiap profesi memiliki seperangkat standarnya sendiri, yang harus dipenuhi oleh karyawan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang relevan.
- b. Kualitas kerja
Setiap orang dalam organisasi harus memenuhi persyaratan tertentu agar dapat menciptakan pekerjaan dengan kualitas yang dituntut oleh proyek tertentu. Setiap tugas memiliki kriteria kualitas tertentu yang harus diubah personel untuk melakukannya sesuai aturan. Karyawan berkinerja baik jika mereka mampu menghasilkan pekerjaan yang memenuhi persyaratan kualitas pekerjaan.
- c. Ketepatan waktu
Beberapa tugas harus diselesaikan tepat waktu karena bergantung pada tugas lain. Akibatnya, jika pekerjaan di satu bidang tidak selesai tepat waktu, akan menghambat pekerjaan di bidang lain yang dapat mengurangi jumlah dan kualitas pekerjaan.
- d. Kehadiran
Pekerjaan tertentu menuntut karyawan untuk hadir selama delapan jam per hari, lima hari per minggu. Tingkat kehadiran pegawai dalam melakukan hal tersebut menentukan kinerja pegawai.

- e. Kemampuan untuk bekerja sama
Bentuk pekerjaan tertentu mungkin menuntut penyesuaian dua atau lebih karyawan, yang memerlukan kerja sama karyawan. Kolaborasi karyawan diperlukan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator
Lingkungan Kerja (X) Menurut Siagian dalam (Rahmawati, dkk 2020:7)	1. Lingkungan kerja fisik	a. Bangunan tempat kerja. b. Peralatan yang memadai c. Tersedia sarana angkutan d. Tersedianya tempat ibadah
	2. Lingkungan kerja non fisik	a. Hubungan kerja setingkat b. Hubungan atasan dengan karyawan. c. Kerjasama antar karyawan.
Indikator Kinerja (Y) (Menurut Bangun dalam Rostini, dkk 2022:34)	1. Jumlah pekerjaan	a. Jumlah pekerjaan yang dihasilkan
	2. Kualitas kerja	b. Kualitas dari hasil pekerjaan
	3. Ketepatan waktu	c. Ketepatan waktu dari hasil
	4. Kehadiran	d. Kehadiran dalam bekerja
	5. Kemampuan untuk bekerja sama	e. Kemampuan bekerja sama

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Riyanto (2020:29) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan

seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

2. Observasi

Menurut Riyanto (2020:28) observasi adalah pengumpulan data secara langsung di objek yang diteliti. Observasi ini tidak hanya dalam bentuk angket atau kuesioner, akan tetapi dapat juga berbentuk lembar ceklist, buku catatan, foto atau video dan sejenisnya.

3. Dokumentasi

Menurut Riyanto (2020:28) dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya.

H. Teknik Penentuan Skor

Teknik penentuan skor didalam penelitian ini menggunakan teknik *skala likert*. Menurut sugiyono (2024:146) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif maupun sangat negatif.

Skala likert terdiri dari 5 point pilihan dengan rentang 1-5 yang memuat tingkatan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pemberian skor dengan teknik skala likert

Jawaban	Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup setuju (CS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

I. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Riyanto (2020:63) suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas data yang dilakukan yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor kontruks atau variabel. Uji validitas ini berpedoman pada nilai *r tabel* dan *r hitung*, untuk nilai *r tabel* dapat diketahui dengan nilai *degree of freedom* (df), dimana $df = n - 1$ (n jumlah data responden). Untuk nilai *r hitung* dapat diketahui dari *corrected item total correlation*. Untuk pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau bernilai negatif, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Riyanto (2020:75) merupakan ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach Alpha (a)*, dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha (a) > 0,7* (Ghozali 2016). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *One shot* atau pengukuran sekali. Pengukuran sekali dilakukan hanya sekali dan hasil jawaban responden dibandingkan antara pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya, dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), definisi teknik mengenai analisis data sebagai “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya”.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi sebagai model analisisnya, oleh karena itu sebelum dilakukan estimasi data maka harus dilakukan terlebih dahulu beberapa pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam membuat regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas *shapiro wilk*. Menurut Sudirman (2023:145) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel

kecil. Alasan penggunaan uji *shapiro wilk* karena sampel data kurang dari 50 sampel ($N < 50$). Dalam pengujian, suatu data akan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 (sig.0.05).

b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Indartini dan Mutmainah (2024:24) uji heteroskedastisitas adalah tidak boleh terjadi korelasi antar variabel pengganggu atau variabel sisa dengan masing-masing variabel-variabel independen. Pada uji ini, peneliti memakai metode *scatterplot*.

Dasar analisis (Ghozali 2013):

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, dan serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sahir (2021:51) Regresi linear sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

a. Uji T

Menurut Riyanto (2020:141) adalah uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan pada uji t ini adalah:

1) Hipotesis

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak.

3) Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan $df(n-1)$.

n = jumlah data

b. Uji R-Square (R^2)

Menurut Riyanto (2020:141) Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0–1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

